

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yanik Inafiroh<sup>1)</sup>, Faridi<sup>2)</sup>

Program Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Malang

Email : [yanikinafiroh@gmail.com](mailto:yanikinafiroh@gmail.com), [faridi\\_umm@umm.ac.id](mailto:faridi_umm@umm.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur melalui kajian pustaka dan teori yang didapatkan dari jurnal dan buku-buku yang relevan serta hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari beberapa referensi tersebut dijadikan dasar yang digunakan dalam pembahasan melalui buku, jurnal, dan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *Project Based Learning* mampu meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melaksanakan proyek dan meningkatkan kemampuan peserta. Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat diterapkan pada materi-materi PAI yang meliputi Fikih, Al-qur'an Hadits, Akidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Dalam proses pelaksanaannya terbagi menjadi 3 tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Sehingga guru diharapkan dapat menjadi mentor dan fasilitator selama proses pembelajaran berlangsung.

### Sejarah Artikel

*Submitted: 29 Juni 2024*

*Accepted: 5 Juli 2024*

*Published: 6 Juli 2024*

### Kata Kunci

*Project Based Learning,  
Pendidikan Agama Islam*

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai. Oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggaraan pendidikan dimanapun haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan tidak hanya sekedar mencari ilmu, *transfer of knowledge*, Akan tetapi juga sebagai pengembang potensi individu dan pembentukan karakter, moral, maupun akhlak individu itu sendiri. (Utari et al, 2020). Pendidikan sebagai suatu sistem, berarti memiliki komponen-komponen tertentu yang diperlukan. Komponen-komponen penting dalam pendidikan antara lain pendidik (guru), peserta didik (siswa/ murid/ santri/ warga belajar / peserta didik), kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan (Ahmadi, 2017).

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat (Satriani Is, 2017). Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Maherah, 2020)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa sekarang ini sangat berpengaruh terhadap sistem pendidikan. Kemudahan dalam mengakses informasi dapat

mempengaruhi perkembangan pengetahuan terutama peserta didik. Hal ini mengharuskan guru meningkatkan kompetensinya agar bisa menyesuaikan dengan percepatan perkembangan tersebut sehingga bisa memfasilitasi pembelajaran semua peserta didik dengan segala bakat dan minatnya.

Pembelajaran ialah sebuah proses antara guru dengan siswa serta materi belajar pada sebuah tempat belajar yang dimana proses ini tujuannya untuk membantu siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan (Anatasya, 2023). Guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan, ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah. Guru adalah orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah. yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Guru memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku keagamaan peserta didik (Maherah, 2020). Guru adalah tombak dalam pendidikan untuk memberikan ilmu serta pengajaran pada siswa agar memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup penting untuk menghadapi kehidupan yang ada (Fauzia, 2018).

Guru perlu memiliki ketrampilan dalam memotivasi siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Kreativitas dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, serta ketekunan dan tekad dalam berbagai usaha dapat menyebabkan motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Agama Islam (Zakarya, et al, 2023)

Guru juga hendaknya mengembangkan ketrampilan peserta didik yang meliputi berpikir kritis (*Critical Thinking*), kreatif (*Creativity*), Kolaboratif (*Collaboration*), dan komunikatif (*Communication*) (Trisnawati & Sari, 2019). Pembelajaran yang aktif dapat membuat peserta didik mempunyai pengalaman yang bermakna dan peserta didik dapat mengintegrasikan kemampuannya melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Keterampilan 4C, Literasi, serta HOTS (High Order Thinking Skill) (Setiawan et al, 2022). Guru hendaknya mengubah model pembelajaran yang berpusat pada guru (Teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Centered). Hal ini sejalan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Model pembelajaran memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang ada di pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran (Setiawan et al, 2022) Model pembelajaran yang dirasa sejalan dengan kurikulum merdeka yaitu model pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning.

*Project Based Learning* adalah model inovatif yang melibatkan kerja proyek di mana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi/membangun pembelajarannya (Sudrajat & Budiarti, 2020), dan juga dapat menumbuhkan kreatifitas peserta didik (Paus & Sumilat, 2021) Sintaks dari *Project Based Learning* antara lain adalah a) Penentuan pertanyaan mendasar, b) menyusun perencanaan proyek, c) Menyusun jadwal, d) Memantau pesertadidik dan kemajuan proyek, e) Penilaian hasil, f) Evaluasi pengalaman.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah (1) Bagaimana konsep model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* ? (2) Bagaimana

implementasi model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis. (Sugiyono, 2017)

Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan – pertanyaan dan prosedur – prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Cresswell, 2013).

Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka dan teori yang didapatkan dari jurnal dan buku-buku yang relevan serta hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh dari beberapa referensi tersebut dijadikan dasar yang digunakan dalam pembahasan. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari analisis beberapa teori tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PJBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Konsep Model Pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning***

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran (Azimahrani Hasibuan et al, 2021).

Penerapan *Project Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PAI memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dalam kelompok eksperimen,

siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dengan materi PAI. Proyek-proyek ini dirancang untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata, seperti kampanye kebaikan, pembuatan buku cerita dengan pesan moral, atau kegiatan sosial lainnya. Melalui proyek ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan saling menghargai perbedaan (Faisal et al, 2023)

Menurut Supini (2022) manfaat pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan untuk siswa mengintegrasikan berbagai kompetensi bahkan untuk lintas kurikulum.
- 2) Untuk mendorong siswa mencapai kompetensi proses dan aplikasi.
- 3) Mendorong siswa untuk belajar kelompok atau berkolaborasi di luar pengajaran di kelas.
- 4) Mendorong siswa untuk lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungannya.
- 5) Membiasakan siswa untuk menganalisis atau meneliti sejak dini.
- 6) Meningkatkan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian.

### **Karakteristik Model *Project Based Learning***

Pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada kreatifitas dan kebutuhan-kebutuhan bermakna bagi diri peserta didik. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai kegiatan inti dari proses pembelajaran. (Faisal et al, 2023)

*Project based learning* adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator mengajukan permasalahan nyata ,memberi pertanyaan yang memantik,memotivasi dan menyediakan bahan ajar,fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik (Arya Hasan As'ari et al, 2022).

### **Landasan Teori Model *Project Based Learning***

Teori belajar yang mendasari model *project based learning* adalah sebagai berikut:

- 1) *Project based learning* didukung oleh teori belajar *konstruktivisme* yaitu bahwa peserta didik membangun pengetahuan, pemahaman, kecakapan dan pengalaman yang ada dalam diri. Sedangkan guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.
- 2) Dukungan *Project based Learning* secara empiris

Pengaruh model *project based learning* dalam pembelajaran bahwa model tersebut mengakomodasi peserta didik untuk mengalami proses pembelajaran yang berarti yaitu pembelajaran yang dikembangkan Berdasarkan teori *konstruktivisme* /bentukan dari manusia itu sendiri (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 88-90). Pembelajaran dikelas merupakan kegiatan belajar yang aktif ,guru sebagai fasilitator memberikan peluang kepada peserta didik untuk menyampaikan ide sendiri maupun kelompok sehingga meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam memecahkan suatu masalahnya.

## **Kelebihan dan Kelemahan *Project Based Learning***

Pembelajaran *project based learning* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan sebagai berikut :

### **Kelebihan model *project based learning* :**

- 1) Meningkatkan motivasi peserta didik menjadi tertantang untuk menyelesaikan
- 2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah nyata melalui kegiatan proyek
- 3) Meningkatkan kolaborasi dan memiliki kebebasan dalam menyelesaikan proyek.
- 4) Meningkatkan ketrampilan mengelola sumber melalui berpikir secara kritis.
- 5) *Increased resource- management skill*

### **Kelemahan model *Project Based Learning***

- 1) Memerlukan banyak waktu karena harus melaksanakan proses kegiatan yang cukup kompleks untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Memerlukan pendalaman materi yang lebih baik sehingga peserta didik dituntut mampu berpikir kreasi dan menciptakan sendiri kegiatan ataupun karya yang dihasilkan.
- 3) Memerlukan biaya yang mahal karena peralatan yang harus disediakan, (Made Wena, 2014).

## **Implementasi *Project Based Learning* dalam PAI**

Implementasi model pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, karena peserta didik diberikan pengetahuan baru, ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, diajarkan bertanggung jawab, berpikir kreatif, dan dapat memecahkan masalah (Arya Hasan As'ari et al, 2022)

Langkah pertama dalam implementasi *Project Based Learning* adalah memilih materi PAI yang sesuai dengan kurikulum dan dapat diintegrasikan ke dalam proyek. Guru harus memastikan bahwa materi yang dipilih relevan dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran (Faisal et al, 2023)

Langkah berikutnya adalah proyek-proyek yang relevan dengan materi dipilih dan dirancang dengan baik agar dapat menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks nyata. Proyek ini dirancang untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, seperti bekerja dalam kelompok, berkolaborasi, dan saling menghargai perbedaan (Faisal et al, 2023)

Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut.

1) Penentuan pertanyaan mendasar

Memberikan pertanyaan yang esensial, yaitu untuk memancing pengetahuan, tanggapan, kritik, maupun ide siswa mengenai tema proyek yang akan diangkat.

2) Membuat perencanaan desain produk

Siswa membuat perencanaan mengenai proyek yang akan dikerjakan. Proses ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan adanya kesepakatan antara guru dan siswa. Perencanaan ini dapat berupa aturan main, pemilihan aktivitas yang akan menunjang dalam menjawab pertanyaan esensial, serta mengetahui alat-alat serta bahan yang akan digunakan dalam penyelesaian proyek.

3) Penyusunan jadwal pembuatan produk

Disini guru dan siswa dapat secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.

4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek

Guru berperan sangat penting dalam memonitoring aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Guru berperan sebagai mentor ataupun fasilitator bagi aktivitas siswa. Guru membuat rubrik yang dapat digunakan untuk merekam keseluruhan aktivitas yang dilakukan siswa.

5) Penilaian hasil

Guru melakukan penilaian untuk mengukur pencapaian standart, mengevaluasi kemajuan siswa serta untuk memberikan umpan balik mengenai pemahaman yang dicapai siswa serta membantu guru dalam menyusun strategi bagi pembelajaran berikutnya.

6) Evaluasi pengalaman belajar

Tahapan ini diakhiri dengan adanya refleksi terhadap aktivitas serta hasil proyek yang dilaksanakan oleh guru dan siswa di akhir proses pembelajaran. Proses ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Di mana siswa diminta untuk mengungkapkan perasaan serta pengalamannya selama menyelesaikan proyek yang dibuat

(Novyanti Dwiastuti, 2019).

Implementasi model pembelajaran ini bisa digunakan dalam pembelajaran fikih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Al-Qur'an Hadist. Dalam hal ini proses pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga tahapan, yakni pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Arya Hasan As'ari et al, 2022).

*Tahap pertama*, pendahuluan, pada tahap ini guru memulai pembelajaran dengan salam dan membaca do'a belajar bersama-sama, kemudian mengecek kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan, capaian serta tujuan pembelajaran.

*Tahap kedua*, kegiatan inti yang dimulai dengan penjelasan singkat mengenai materi dilanjutkan dengan pembahasan mengenai proyek yang akan dilaksanakan. Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib, maka guru bisa memulai pembelajaran dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi atau bisa melalui penayangan video dan gambaran singkat serta memberikan kesempatan peserta didik untuk memberikan komentar terhadap isi dari gambar yang ditayangkan.

*Tahap ketiga*, peserta didik dan guru secara bersama menyusun proyek yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini guru bersama peserta didik menentukan tema yaitu membuat cerita bergambar jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Guru perlu memantau kegiatan siswa, sehingga apabila terjadi suatu permasalahan peserta didik bisa langsung bertanya pada guru.

Tahap terakhir guru menilai dan menganalisa hasil belajar peserta didik untuk mengetahui bagaimana tingkat pemahaman siswa akan materi yang dipelajari. Guru melaksanakan evaluasi kegiatan siswa. Proses ini untuk membentuk siswa agar dapat berpikir kritis dan memahami materi dari pengalaman langsung (Arya Hasan As'ari et al, 2022).

Berikut adalah contoh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SD Muhammadiyah 1 Paron	Kelas/Semester	: VI/ 1 (Ganjil)
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit
Materi Pokok	: Meneladani Jasa Khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib		

**A. CAPAIAN PEMBELAJARAN :** Peserta didik menghayati Ibrah dari Kisah Nabi Muhammad SAW di masa separuh akhir kerasulannya serta Kisah Khulafaur rasyidin

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

Setelah mempelajari materi, peserta didik diharapkan mampu :

- 1) Mengetahui khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
- 2) Menjelaskan jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
- 3) Membuat paparan tentang jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib
- 4) Meneladani jasa dan perjuangan khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib dalam kehidupan sehari-hari
- 5) Menunjukkan sikap teguh pendirian dalam Memegang Prinsip kebenaran ajaran Islam sebagaimana khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib

**C. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan/ Sintaks	Keterangan	Deskripsi Kegiatan
<b>Pendahuluan</b>		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. <i>Religius</i></li><li>2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>3. Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik. <i>Communication</i></li><li>4. Menyampaikan capaian dan tujuan pembelajaran.</li></ol>
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>Penentuan Proyek</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik.</li><li>2. Semua peserta didik menonton video tentang “Kisah Keteladanan khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib”</li><li>3. Masing-masing peserta didik memberikan komentar dari video tersebut/mencari teladan apa yang dapat kita contoh dari video tersebut.</li><li>4. Perancangan langkah-langkah proyek</li></ol>
	<b>Perencanaan langkah penyelesaian proyek</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bersama peserta didik menentukan tema yaitu membuat cerita bergambarjasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib</li><li>2. Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya</li></ol>
	<b>Penyusunan jadwal proyek</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang</li></ol>
	<b>Penyelesaian proyek</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek pembuatan cerita bergambar</li><li>2. Guru melakukan monitoring terhadap penyelesaian proyek</li></ol>

	<b>Penyusunan laporan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peserta didik menyusun laporan dan mempresentasikan hasil karya</li><li>2. Peserta didik mempublikasikan hasil karya berupa cerita bergambar jasa khalifah Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib</li></ol>
	<b>Evaluasi hasil</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan peserta didik pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek</li></ol>
<b>Penutup</b>		<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li><li>2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li><li>3. Melakukan penilaian hasil belajar</li><li>4. Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin)</li></ol>

**D. PENILAIAN :** Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian

**E. ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

Alat : Laptop, LCD Proyektor

Media Pembelajaran : Video, gambar dan Materi Powerpoint

**F. SUMBER BELAJAR**

Sumber belajar : Buku guru dan siswa serta buku lain yang relevan

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(.....)

Paron, .....

Guru PAI

(.....,,)

Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini terdapat beberapa kendala yang umumnya dihadapi oleh guru di lapangan. Sehingga terkadang model pembelajaran ini belum bisa dilaksanakan secara optimal. Beberapa kendala tersebut diantaranya adalah sebagai berikut (Hadijah Rani, 2021):

- 1) Sebagian siswa masih kurang mampu membuat perencanaan pembelajaran
- 2) Siswa masih memiliki kecenderungan bekerja individual daripada kolaborasi dengan temannya
- 3) Pengerjaan proyek yang masih dilaksanakan oleh kelompok siswa berakademik tinggi
- 4) Suasana diskusi atau presentasi yang masih didominasi oleh siswa tertentu saja. (Hadijah Rani, 2021)

## KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan model pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dengan menghasilkan suatu produk, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Model Pembelajaran PAI Berbasis Proyek (PjBL) adalah pendekatan inovatif yang efektif dalam meningkatkan pembelajaran aktif, kreatif, dan menarik bagi peserta didik. memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial, berpikir kritis, dan kreativitas mereka dengan mengerjakan proyek- proyek yang relevan dengan materi PAI.

Guru sebagai fasilitator memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensinya. Adapun beberapa tahapan-tahapan dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut. 1) Penentuan pertanyaan mendasar; 2) Membuat perencanaan desain produk. 3) Penyusunan jadwal pembuatan produk; 4) Pemantauan kinerja peserta didik dan kemajuan proyek;. 5) Penilaian hasil; 6) Evaluasi pengalaman belajar.

Model pembelajaran berbasis proyek ini dapat diterapkan pada materi-materi PAI yang meliputi Fikih, Al-qur'an Hadits, Akidah akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun tujuan dari pembelajaarn ini adalah agar siswa mampu menyimpulkan materi dari pengalamannya langsung. Namun demikian, dalam proses pelaksanaannya tentu masih ditemukan beberapa kendala diantaranya : (1) Sebagian siswa masih kurang mampu membuat perencanaan pembelajaran; (2) Siswa masih memiliki kecenderungan bekerja individual daripada kolaborasi dengan temannya; (3) Pengerjaan proyek yang masih dilaksanakan oleh kelompok siswa berakademik tinggi; (4) Suasana diskusi atau presentasi yang masih didominasi oleh siswa tertentu saja. Oleh karena itu, guru hendaknya selalu menjadi mentor dan fasilitator agar siswa bisa mengatasi kendala-kendala yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A. (2017). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membina Para Remaja* (Doctoral dissertation) UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Anatasya, E. (2023). *Meta Analisis Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa di SD*. Journal of Education, Vol. 5. No. 3

As'ari, H., A., Rofi'ah, N., Nursikin, M. (2022). *Project Based learning dalm Pendidikan Agama Islam*. Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, Vol.2, No. 4.

Creswell, John W. (2013). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Third Edition*. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dwiastuti, Novyanti. 2019. *Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*, dalam *Jurnal SPeSIA Vol. 5, No. 2 Agustus*.

Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40–47.

Is, S.S (2017). *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah*. *Jurnal Tarbawi*, Vol. 2 No. 1

Maherah, Rafika. (2022). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Sikap Keagamaan*. *At-Ta'lim : Media Infomasi Pendidikan Islam*. Vol. 19, No. 1

Rani, Hadijah. (2021). *Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*. *Jurnal Refleksi*, Vol. 10, No. 2.

Setiawan, T., Sumilat, M., J., Paruntu, M., N., Monigir, N., N. (2022). *Analaisis Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No.6

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.

Supini, Epin. (2022). *Tips Menerapkan Project Based Learning agar Berjalan Efektif*.

Trisnawati, W. W., & Sari, A. K. (2019). Integrasi Keterampilan Abad 21 dalam Modul Sociolinguistics: Keterampilan 4C (Collaboration, Communication, Critical Thinking, Dan Creativity). *Jurnal Muara Pendidikan*, 4(2), 455–466. <https://doi.org/10.52060/mp.v4i2.179>

Utari, L., Kurniawan, Fathurrochman,I. (2020). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis*. *JOEAI : Journal of Education and Instruction*, Vol. 3, No. 1

Wena, Made. 2014 *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara

Zakarya, Hafidz, Martaputu, Nashihin, H. (2023). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta*. *Attractive : Innovative Education Journal*, Vol. 5 No. 2